

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mual dan muntah pasca operasi atau yang biasa disebut *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) merupakan dua efek yang tidak menyenangkan yang menyertai anestesia dan pembedahan (Baghir, 2015). PONV kadang dianggap lebih serius daripada nyeri. Walaupun PONV hampir selalu hilang sendiri dan tidak fatal, namun menunjukkan angka morbiditas yang signifikan dan diiringi dengan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit dan dehidrasi. Setiap kejadian PONV akan menyebabkan pasien lebih lama keluar dari ruang pemulihan (Gan, 2014).

PONV merupakan efek samping paling sering terjadi setelah anestesi. Di dunia hal ini terjadi pada 30% pasien rawat inap yang tidak bersiko dan 70% pasien rawat inap “berisiko tinggi” selama 24 jam setelah tindakan anestesi. (Gan, 2014). Kejadian PONV dilaporkan memiliki perbedaan dalam berbagai tempat, lebih banyak terjadi di Asia dibandingkan di Eropa maupun Amerika.

Di Indonesia insiden terjadinya PONV belum tercatat jelas. Berdasarkan penelitian Wijaya, Fithrah, Marsaban & Hidayat (2014) kejadian PONV pada pembedahan laparatomi dan ginekologi sebesar 31,25% dan pembedahan mastektomi sebesar 31,4%. Hasil penelitian Sholihah, Sikumbang & Husairi (2015) juga melaporkan dari 96 pasien, 26 pasien (27.08%) mengalami PONV. Hasil penelitian sejenis oleh Saeda

Islam *et al* melaporkan insiden PONV pada pasien pembedahan berkisar antara 20-30%. Penelitian lainnya oleh Duck Hwan Choi *et al.* terdapat 39% pasien mengalami satu atau lebih kejadian PONV dan pada penelitian Sadqa Aftab *et al.* sebanyak 30% mengalami PONV (Sholihah *et al*, 2015).

Insidensi mual pada 2 jam pertama post operasi di PACU (*Post Anesthesia Care Unit*) mencapai 20% dan muntah 5%. Pada 2 jam berikutnya sampai 24 jam insidensi mencapai 50% dan muntah 25% (Kovac, 2003 dalam Silaban, 2015). Angka kejadian PONV di beberapa rumah sakit di Indonesia dilaporkan mencapai 27,08% hingga 31% dari total tindakan anestesi. (Hendro *et al*: 2018).

Menurut Baghir (2015) mual dan muntah pascaoperasi hampir selalu hilang dengan sendirinya, akan tetapi dapat menyebabkan ketidaknyamanan pasien setelah operasi, dan dapat menimbulkan komplikasi yang serius. Selain itu, setiap kejadian muntah akan menunda keluarnya pasien dari ruang pemulihan selama kurang lebih 20 menit. Tertundanya pasien keluar dan tentunya akan meningkatkan biaya perawatan. Dalam hal ini sudah dilakukan beberapa penelitian yang memprediksikan mengenai risiko terjadinya mual muntah pascaoperasi antara lain oleh Apfel, Koivuranta, Sinclair, TJ Gan dan lain lain. Banyaknya penelitian prediksi Skor PONV belum ada satupun skoring baku yang diterapkan di rumah sakit di Indonesia. Penggunaan skoring risiko PONV diharapkan dapat menekan komplikasi dan biaya perawatan pasien pascaoperasi.

Menurut Palupi di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta tahun 2014 tentang perbandingan antara Skor Apfel dan Skor Koivuranta terhadap PONV pada anestesi umum didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Skor Koivuranta lebih akurat terhadap prediksi PONV dengan sensitivitas 91,7% dan spesifisitas 46,4%.

Kejadian PONV tidak terpantau di ruang Instalasi Bedah Sentral karena pasien langsung di kembalikan ke bangsal rawat inap. Kejadian PONV di bangsal terjadi sekitar 20% - 30% atau sekitar 180 – 200 pasien dari total tindakan anestesi selama tiga bulan. Pasien dengan pembiusan General Anestesi dengan teknik *Total Intravenous Anesthesia* (TIVA) sembilan kali lebih berisiko (25%) terjadi PONV atau sebanyak 50 pasien dengan anestesi umum. Pembedahan mayor dengan anestesi umum lebih sering terjadi PONV.

Literature Review Hasil penelitian berupa pencarian melalui daring *website* Google Scholar, PubMed, *Jurnal of Perianesthesia Nursing*, dan *British Jurnal Anesthetia* dari tahun 1999 sampai 2019 untuk menemukan artikel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi kemudian dilakukan *review*. Jurnal diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak sesuai dengan hal yang akan disampaikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah Skor Koivuranta akurat dalam memprediksi terjadinya PONV pada pasien dengan anestesi umum?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui sensitivitas dan spesifisitas Skor Koivuranta sebagai prediktor PONV pasca anestesi umum

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai sensitivitas dan spesifisitas Skor Koivuranta sebagai prediktor PONV pasca anestesi umum sehingga bermanfaat sebagai bahan pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anestesi, serta memberikan tambahan studi kepustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.